

**ANALISIS STRUKTURAL PADA *VIOLIN PIECES BANJO*  
*AND FIDDLE* KARYA WILLIAM KROLL**

Program Studi Sarjana Musik



Oleh:

**Hersandra Annisa Zuleidyna  
Pipin Garibaldi  
Eki Satria**

Semester Gasal 2021/2022

**PROGRAM STUDI SARJANA MUSIK  
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

## Analisis Struktural Pada *Violin Pieces Banjo And Fiddle* Karya William Kroll

Hersandra Annisa Zuleidyna; Pipin Garibaldi; Eki Satria

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: [sandra.dyna@yahoo.com](mailto:sandra.dyna@yahoo.com) ; [pipingaribaldi@gmail.com](mailto:pipingaribaldi@gmail.com); [ekisatria.eupho@gmail.com](mailto:ekisatria.eupho@gmail.com)

---

### Abstract

*Banjo and Fiddle* is a music work by William Kroll which composed for solo violin. In this study, researcher conducted the structural analysis of "Banjo and Fiddle" repertoire composed by William Kroll. There is an influence of American musical instruments in "Banjo and Fiddle" composition. This study is conducted to know the form and structure of "Banjo and Fiddle", and also to know the representation of the idiom of banjo and fiddle instruments in this violin repertoire. This study uses qualitative method with a musicological approach that includes observation (observation of the music work), interview, and documentation. The result of the study were found that violin repertoire "Banjo and Fiddle" formed the song (The Three-Part Song Form) is A, B, and A'. The structure in A part are introduction, antecedent, and consequent which is the First Theme. In antecedent in part A, there are Motive A and B. In Consequent there are Motive C and D. In Part B, there are also antecedent and consequent which is the Second Theme. In Part B's antecedent and consequent, it consists of motives such as Motive F and G. In Part A', there are antecedent and consequent which consists of motives that are similar as Part A, but there are some modifications and new motives that are different with Part A. The representation of the banjo is present in every part of Pizzicato section that has a function to be in the theme transition, and fiddle's representation is present in the characteristic of the work in Arco section.

**Keyword:** Structure Analysis, Banjo and Fiddle

### Abstrak

*Banjo and fiddle* adalah sebuah karya dari William Kroll yang disusun untuk alat musik solo biola. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis struktur dari repertoar "Banjo dan fiddle" karya dari komponis William Kroll. Terdapat pengaruh alat musik Amerika dalam komposisi Banjo and Fiddle. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk dan struktur dari karya "Banjo dan fiddle" juga guna mengetahui representasi idiom alat musik banjo dan fiddle dalam repertoar biola ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis yang meliputi tahapan observasi (pengamatan karya), wawancara, verifikasi data dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa repertoar violin Banjo dan Fiddle membentuk lagu 3 bagian (*the three-part song form*) yaitu bagian A, B, dan A'. Struktur dalam bagian A terdapat introduksi, kalimat tanya dan kalimat jawab yang merupakan tema I. Dalam kalimat tanya pada bagian A terdapat motif a dan b. Dalam kalimat jawab terdapat motif c dan d. Bagian B terdapat juga kalimat tanya dan kalimat jawab yang merupakan tema II. Pada kalimat tanya dan jawab bagian B terdiri dari motif-motif seperti motif f dan g. Pada bagian A' terdapat kalimat tanya dan kalimat jawab yang tersusun dari motif-motif yang hampir menyerupai seperti bagian A namun terdapat modifikasi serta motif-motif baru yang berbeda pada bagian A. Representasi banjo terdapat pada setiap bagian *Pizzicato* yang mempunyai fungsi menjadi peralihan tema dan fiddle terdapat pada karakteristik permainan karya ini pada bagian *arco*.

**Kata Kunci:** Analisis struktur, Banjo dan fiddle

---

## INTRODUKSI

Musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988). Musik menjadi salah satu faktor penting dalam aktivitas otak kanan yang meliputi aspek-aspek seperti ritme, imajinasi, dan dimensi sedangkan otak kiri meliputi aspek bahasa, logika, angka-angka, pengulangan dan analisis (Martopo, 2015). Karya musik tidak terlepas dari komposer yang membuatnya, dalam pembuatan suatu karya musik dapat menjadi penyalur ekspresi baik rasa, pikiran maupun cita-cita (Nur Adiyatma, 2021). Banyak hal yang mendukung komposer dalam pembuatan suatu karya atau komposisi sebagai media dalam menyalurkan ekspresi mereka seperti suasana hati yang sedang dirasakan, diangkat dari pengalaman yang pernah dialami, memberikan untuk seseorang terkasih dan bermacam-macam lainnya. Seperti pada komposisi pertama komposer Johannes Brams menciptakan karya untuk memenuhi kekaguman pada seorang pemain biola yaitu Joseph Joachim, dari situlah persahabatan antara mereka terjalin baik (Martopo, 2015).

Musik juga sebagai cabang kesenian yang tidak pernah lepas dari akar kebudayaannya serta mampu menyeimbangkan perkembangan setiap periode, era, dan zaman. Salah satu komposer bernama William Kroll merupakan salah komposer yang membuat karya musik tidak lepas dari kebudayaan. Karya tersebut berjudul *Violin Pieces Banjo and fiddle*. Peneliti melihat karya ini dipengaruhi oleh gaya permainan biola rakyat tradisional Amerika dan terlihat dari judul karya tersebut komposer ini terinspirasi oleh alat musik banjo. *Banjo and fiddle* digubah pada tahun 1945 dan dipopulerkan dalam konser resital oleh Jascha Heifetz dan Fritz Kreisler pada tahun 1945 (Martin, 2011). William Kroll lahir pada tahun 1901 dan merupakan komposer sekaligus pemain biola terkenal di Amerika Serikat. William Kroll membuat karya ini memanfaatkan idiom musik dari alat musik banjo dan fiddle sehingga pada karya ini mempunyai keterkaitan

satu sama lain karena dilihat merupakan pengadaptasian alat musik banjo dan fiddle dalam karya musik biola. Peneliti tertarik untuk meneliti komposisi Banjo dan fiddle sebagai topik penelitian, yang memfokuskan penelitian ini pada bentuk struktural karya dan representasi yang jika dilihat komposisi dimainkan untuk solo biola dan piano. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana bentuk dan struktur musik pada *Banjo dan fiddle* karya William Kroll? (2) Bagaimana representasi instrumen *banjo dan fiddle* beserta idiom musik pada karya *Banjo dan fiddle* karya William Kroll?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan bentuk pada *Pieces Violin Banjo and fiddle* karya William Kroll, serta mengetahui representasi instrumen dan idiom musik banjo dan fiddle pada karya *Banjo dan fiddle* karya William Kroll.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Metode penelitian kualitatif merupakan metode baru yang popularitasnya belum lama dan ini digunakan untuk memperoleh data yang mengandung makna sehingga pada hasil akhir dari penelitian kualitatif, tidak hanya menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari namun dapat menghasilkan informasi-informasi yang bermakna. Dengan pendekatan musikologis dikarenakan masalah-masalah yang terjadi dalam penelitian ini, akan dikaji dalam sudut pandang seperti ilmu-ilmu musik yang terdiri dari bentuk musik dan teori musik (Indrawan et al., 2018). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada metode penelitian ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap studi Pustaka dengan mencari sumber keputusan yang meliputi partitur *banjo and fiddle* serta dari sejarah dan teori. Tahap observasi merupakan sebuah tahap pengamatan, pada observasi ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan narasumber namun hanya mengamati. Tahap wawancara dilakukan dengan dua orang untuk bertukar informasi untuk memahami suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melibatkan seorang solois biola bernama Ahmad Ramadhan yang sekaligus pernah membawakan karya *banjo and fiddle* pada konser resital I di institut seni Indonesia. Dilanjutkan pada tahap dokumentasi yang meliputi foto, laporan, dan rekaman saat melakukan wawancara dengan narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Musik

Ilmu analisis musik adalah sama: ‘memotong’ dan memperhatikan detail sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik (Prier, 1996). Dalam buku Stein berjudul *STRUCTURE AND STYLE: The study and analysis of musical forms* yang diterjemahkan oleh Andre Indrawan (2011) Analisis struktural biasanya melibatkan identifikasi unit-unit dasar melodis, harmonis, dan ritmis mendahulukan pada unit-unit besar kemudian ke unit-unit kecil.

### B. Unsur-unsur musik

#### a) Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada yaitu bunyi getaran teratur yang terdengar berurutan dan berirama untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide yang memiliki fungsi sebagai inti atau isian pada lagu (Jamalus, 1988)

#### b) Ritme

Ritme berkaitan dengan gerakan badinah, suara, bahasa, nyanyian, dan gerakan nada yang dihasilkan oleh alat musik (Prier, 2011).

#### c) Harmoni

Harmoni mempunyai perkembangan bermacam-macam, dalam filsafat Yunani klasik pada abad 4 SM harmoni mempunyai arti “indah secara estetis” (Prier, 2011).

### C. Banjo dan fiddle

#### a) Banjo

Alat musik banjo zaman dulu memiliki keterkaitan di setiap jenis musik yang masuk ke Amerika, sejak masa kolonial dan memadukannya menjadi sangat kuat serta menjadi pendekatan pada musik dinamis. Alat musik banjo ditampilkan pertama kali, saat pertunjukan musik Amerika oleh Joe Walker Sweeney tahun 1830 di Appomattox Court House, Virginia. Alat musik ini dikembangkan oleh budak Afrika di Amerika Serikat yang sering dimainkan dalam musik kenegaraan serta musik rakyat tradisional yang memiliki senar 4 sampai 5 senar.

#### b) Fiddle

Fiddle atau bisa juga disebut biola. Biola umumnya memiliki senar 4 yaitu G, D, A, E dan digunakan untuk musik klasik, secara fisik keduanya sama. Fiddle adalah sebutan untuk

instrumen biola yang sering dimainkan dalam gaya musik yang condong ke arah musik tradisonal, gaya seperti *bluegrass*, *cajun*, *country*, dan beberapa jenis musik keturunan Amerika (Johnson, 2017). Hampir tidak ada perbedaan namun hanya pemanfaatannya serta karakteristik pada genre musik yang berbeda. Perbedaan kecil terlihat pada bentuk bridge biola dan fiddle. Bridge biola cenderung memiliki lengkungan jelas yang memudahkan pemain biola memainkan satu senar tanpa menyentuh senar yang berdekatan dengan bow. Sedangkan fiddle lebih menyukai bridge datar yang memudahkan pemainnya memainkan dua atau lebih saat senar dimainkan secara bersamaan.

#### **D. Biografi William Kroll**

William Kroll lahir di New York City pada 30 januari 1901. William Kroll memberikan kontribusi besar pada era musik modern baik sebagai solois biola yang melakukan debut yang sukses di New York City pada tahun 1915 serta tergabung dalam anggota musik kamar. Kroll dikenang dengan karya yang menyenangkan di antaranya yang terkenal seperti Banjo dan Fiddle dan karya lainnya yang diciptakan kroll adalah Violin Sonata no. 1 in A Major, Op. 13 dan pada tahun 1980 Kroll wafat.

#### **E. Bentuk dan Struktur Musik**

##### **1. Bentuk Musik**

(Prier & Edmund, 1996) mengatakan bentuk musik merupakan suatu gagasan/ide yang terdapat pada pengolahan/susunan unsur musik dalam sebuah komposisi yang meliputi melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Dalam menganalisis bentuk dan struktur karya banjo and fiddle, peneliti menggunakan analisis bentuk tiga-bagian (*Three-part song form*). Dalam (Indrawan, 2011) *Three-part song form* dimaksud sebagai *pola ternary* yang terkecil, di setiap bagaian sebuah frase tunggal untuk mengidentifikasi pola-pola kecil untuk digunakan dalam musik vokal maupun instrumental. Diambil dari struktur yang berdimensi kecil seperti, folksong dan himne. Bentuk lagu dapat dikatakan memiliki struktur tiga-bagian jika berisi bagian pertama, kedua dan ketiga.

##### **2. Bagian A (Birama 1-69)**

###### **a) Introduksi**

Introduksi menurut (Prier, 1996: 91) dapat berfungsi sebagai semacam judul. Namun introduksi dapat juga bisa merupakan suatu subbagian tersendiri. Pada karya *banjo and fiddle* oleh William Kroll, terdapat 8 birama awal yang menunjukkan introduksi dari karya tersebut. Introduksi dalam karya ini merupakan sub bagian dari bagian A.



Notasi 1. Introduksi 3-10

Bagian introduksi ini ditunjukkan pada birama 3-10 dengan susunan tangga nada tonika yaitu tangga nada A Mayor dan teknik biola *pizzicato*. Teknik pizzicato dimainkan dengan petikan jari telunjuk pada tangan kanan dalam posisi memegang bowing dengan nilai nada 1/8.

b) Tema I (Birama 11-69)

Tema I terdiri dari birama 11-69 dalam bagian A yang terdapat juga melodi yang dimainkan teknik arco dengan penggunaan nilai nada 1/16. Hampir sebagian bagian A mengalami repetisi dan juga modifikasi serta motif-motif baru. Tema I terdapat kalimat tanya dari birama 11 sampai 16/1, ditunjukkan motif (a) pada birama 11 sampai 12/1 up beat dengan ritmis 1/16an dan motif (b) 12/2 sampai 16/1 dilanjutkan kalimat jawab birama 16/2 sampai 21 yang terdiri dari motif baru yaitu motif (c) pada birama 16/2 sampai 19/2 dan motif (d) pada birama 19/2 up beat sampai 21.

- Repetisi Introduksi

Pada birama 23 sampai 30 menunjukan repetisi introduksi seperti pada birama 3 sampai 10. secara harafiah, nada dan ritme yang sama persis, baik secara interval maupun nilai nada.

- Pengembangan Tema I

Birama 31 sampai 44 menunjukan pengembangan Tema I yang diawali dengan dinamika mp. Terdapat repetisi motif (a) birama 31 sampai 32/1 dan pengolahan motif (b, c) dan motif baru yaitu motif e. Terdapat perubahan tangga nada menjadi cis minor yang ditandai dengan nada-nada yang terdapat alterasi pada birama 34 sampai 42.

- Repetisi Introduksi (4 birama)



Notasi 2. 45-48

Birama 45 sampai 48 terdapat repetisi introduksi yang diulang dengan jumlah 4 birama seperti introduksi awal dengan teknik pizzicato berfungsi sebagai peralihan untuk menuju Tema I.

- Repetisi motif

Pada birama 49 sampai 60 yang ditandai oleh teknik arco. Kalimat tanya ditunjukkan pada birama 49 sampai 54/1 yang tersusun dari motif (a) birama 49 sampai 50/1 up beat dan motif (b) birama 50/2 sampai 54/1. Kalimat jawab ditandai dari birama 54/2 sampai 59 yang terdiri dari motif (c) birama 54/2 sampai 57/2 serta motif (d) birama 57/2 up beat sampai 59. Kalimat dan motif-motif tersebut merupakan repetisi atau pengulangan yang diulang berdasarkan ritme dan nilai nada yang sudah ada pada sebelumnya.

c) Epilog (Birama 61-69)

The image shows a musical score for two staves. The top staff is in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#) and a 2/4 time signature. It starts with a 'pizz.' (pizzicato) marking. The bottom staff is in bass clef with the same key signature and time signature, starting with an 'mf' (mezzo-forte) marking. The score consists of 9 measures, with the first measure numbered '66'. The notation includes eighth and sixteenth notes, rests, and dynamic markings. A large, faint watermark of a figure is visible in the background.

Notasi 3. 61-69

Birama 61 sampai 69 merupakan sebuah epilog dimana menandai akhir suatu bagian, epilog pada bagian A ini menggunakan materi yang sama seperti bagian introduksi dan akor tonika pada birama 69 mengakhiri bagian epilog serta dilanjutkan menuju bagian transisi untuk menuju bagian B.

**3. Transisi (Birama 70-72)**

The image shows a single musical staff in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). It starts with the number '70' above the staff. The notation includes a half note, a quarter note, and a half note, with a fermata over the final half note. A dynamic marking 'mf' is placed below the staff.

Notasi 4. 70-72

Menurut yang dijelaskan dalam Buku Leon Stein yang berjudul *STRUCTURE AND STYLE: The study and analysis of musical forms* yang diterjemahkan oleh (Indrawan, 2011: 74) transisi dapat merupakan sebagian dari melodi bagian pertama, atau awal dari bagian kedua,



atau sebuah bagian yang independen. Pada karya banjo and fiddle oleh William Kroll ini, transisi antara bagian A dan bagian B merupakan bagian independen yang terpisah. Birama 70-72 seperti yang terlihat dalam notasi di atas merupakan bagian transisi yang terdiri dari 3 birama.

#### 4. Bagian B (Birama 73-116)

Bagian B sama panjang dengan bagian A atau bahkan lebih panjang daripada bagian A. Bagian B ditunjukkan pada birama 73 sampai 116. Bagian memiliki jumlah birama yang lebih panjang dibandingkan dengan bagian A. Berbeda dengan bagian sebelumnya (Bagian A), bagian B ditulis dalam tangga nada F mayor. Bagian B dalam karya ini terdiri dari Tema II dan terdapat pengembangan tema II melalui variasi/perluasan motif, tema, bahkan melodinya ke dalam bentuk tangga nada yang bervariasi.

Pada karya ini, bagian B merupakan ‘perkembangan’ dari tema pokok berupa modulasi-modulasi ke tangga nada. Secara umum hal tersebut dengan tujuan untuk mewujudkan berbagai macam nuansa/variasi, sehingga setiap repertoar/karya memiliki banyak keunikan maupun variasi secara musikal.

##### - Tema II (Birama 73-86/1)

Bagian Tema II ditunjukkan pada birama 73 sampai 86/1. Tema II ditandai dengan perubahan tempo *meno mosso*. Tema II ini terdiri motif serta ritmis baru seperti triul di birama 74 serta diketahui kalimat tanya pada birama 73 sampai 78 yang terdapat dua motif, motif (f) birama 73 sampai 76/1 dan motif (g) birama 76/1 up beat sampai 78. Dilanjutkan kalimat jawab pada birama 79 sampai 84, motif pada kalimat jawab terbagi menjadi dua yaitu motif (f1) birama 79 sampai 82/1, motif (g1) birama 82/1 up beat sampai 84.

##### - Pengembangan tema II

Bagian pengembangan tema II secara garis besar didominasi oleh penggunaan teknik tangan kiri yang meliputi doublestop yaitu menggesek dua senar secara bersamaan dengan jarak interval terters sedangkan teknik berikutnya terdapat penggunaan pola *arpeggio*. Bagian ini juga sebagai pengembangan dari melodi pada bagian B dengan modifikasi perubahan 1 oktaf lebih tinggi dan pergerakan harmonisasinya juga berangsur semakin menurun untuk mempersiapkan sekaligus sebagai penghantar menuju pada bagian A’. Dengan dinamika *f* (*forte*) dan ditengah birama ada dinamika *mf* (*Mezzo Forte*).

## 5. Bagian A'

Dalam buku Leon Stein *STRUCTURE AND STYLE: The study and analysis of musical forms* yang diterjemahkan (Indrawan, 2011: 95) mengatakan bahwa kembalinya bagian A yang terjadi seperti terdapat sedikit modifikasi yang signifikan tetapi sebagian besar bagian A' masih terkait dengan bagian A. Pada karya banjo and fiddle birama 117 sampai 182/1 menunjukkan bagian A' yang ditandai dengan munculnya tema utama seperti pada bagian A dan terjadi perubahan tempo ke tempo I (*vivace*).

Bagian A' terdapat pemunculan materi-materi pada bagian A seperti introduksi, melodi dan serta ritmis yang kemudian dikembangkan dengan lebih didominasi pada perubahan tangga nada. Secara umum terdapat materi dasar dari bagian bagian A, tetapi bagian A' sering kali terdapat pengembangan baru. Birama 174 sampai 181 sebagai penutup bagian A' yaitu yang pengembangan polanya tidak jauh beda dengan bagian *arco* yang lain

## 6. Codetta (Birama 182/2-190)

Repertoar ini diakhiri dengan sebuah codetta yang merupakan koda kecil, disebabkan hanya terdapat 9 birama yaitu sebagai sebuah akhiran yang sangat singkat dan muncul secara tidak terduga. Selain itu codetta menggunakan ritme triplet sebagai bagian dari salah satu pengembangan motif dari karya ini. Seperti hampir sama pada bagian A yang bernuansa sebagai sebuah konsekuen. Dari segi harmonisasi, komponis tetap mempertahankan akor tonika hingga akhir dengan dinamik yang berangsur-angsur semakin keras (*crescendo*) hingga pada akhir puncak dengan dinamik *ff*, juga terdapat perubahan teknik dari *arco* ke *pizz*.

## 7. Representasi banjo dan fiddle

Representasi pada karya ini di bagi menjadi dua yaitu representasi pada bagian alat musik banjo dan fiddle. Di dukung oleh pemaparan ini di dukung oleh jawaban narasumber yang bernama Ahmad Ramadhan sebagai narasumber yang pernah memainkan Banjo dan fiddle.

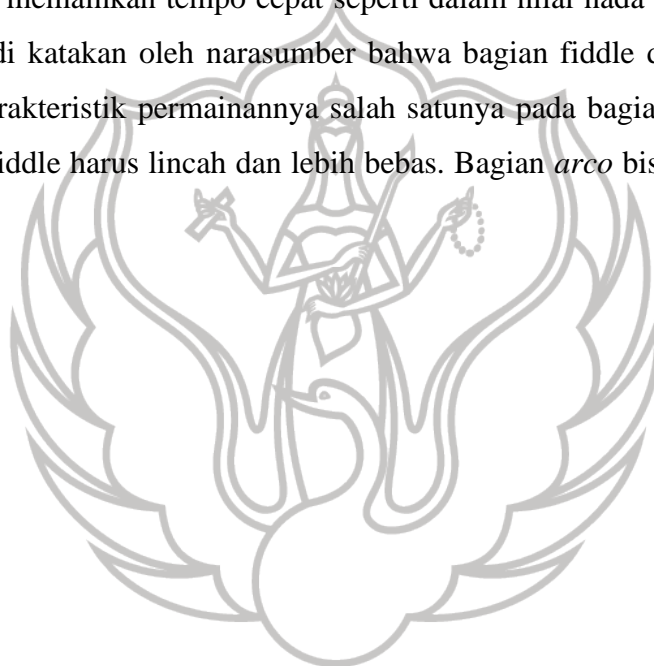
### a) Representasi Banjo

Representasi banjo dalam karya ini, dilihat pada setiap melodi dan ritme. Melodi dan ritme diatas di jumpai hampir disetiap bagian seperti birama 3 sampai 10 pada bagian A diawali dengan teknik pizzicato, melodi dan ritme pada bagian A yang muncul sebanyak tiga kali berfungsi sebagai introduksi dan epilog dan demikian pula pada bagian A' yang berfungsi sebagai introduksi dan pengulangan tema. Teknik tersebut seperti petikan alat musik banjo yang

lincah dan bersemangat serta didukung oleh tempo *vivace* yang hampir menyerupai alat musik banjo. Ahmad Ramadhan memberi pernyataan bahwa dalam karya ini semua mempresentasikan alat musik banjo namun yang lebih terlihat pada saat bagian teknik *pizzicato* saat dimainkan dan juga bagian banjo di dominasi ritmik.

#### b) Representasi Fiddle

Karakteristik alat musik fiddle terkenal dengan kelincahan saat memainkannya. Dalam karya banjo and fiddle ini, fiddle ditransformasikan biasa pada pola permainan dan speed menggesek. Dimana kecepatan pada tangan kebanyakan dipergunakan pada instrumen fiddle, selain itu kecepatan tersebut mempengaruhi dari perkembangan pembuatan komposisi untuk biola khususnya saat memainkan tempo cepat seperti dalam nilai nada triplet,  $1/16$  dan  $1/32$ . Seperti yang sudah di katakan oleh narasumber bahwa bagian fiddle dalam karya ini, lebih mengarah kepada karakteristik permainannya salah satunya pada bagian teknik *arco*, karena karakter permainan fiddle harus lincah dan lebih bebas. Bagian *arco* bisa di lihat pada bagian A dan bagian A'.



## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan dalam Bab 3, dapat disimpulkan bahwa karya *banjo and fiddle* oleh Wiliam Kroll ini merupakan lagu dengan bentuk 3 bagian. 3 bagian tersebut meliputi bagian A-B dan A'. Dalam bagian A terdapat introduksi, kalimat tanya dan kalimat jawab merupakan tema I. Dalam kalimat tanya pada bagian A terdapat motif a dan b. Dalam kalimat jawab terdapat motif c dan d.

Bagian B terdapat juga kalimat tanya dan kalimat jawab yang merupakan tema II. Pada kalimat tanya dan jawab bagian B terdiri dari motif-motif seperti motif f dan g. Pada bagian A', kalimat tanya dan kalimat jawab hampir sama seperti yang terdapat pada bagian A namun terdapat modifikasi-modifikasi serta motif baru yang berbeda pada bagian A.

Representasi alat musik banjo terdapat pada bagian A yang muncul sebanyak tiga kali berfungsi sebagai introduksi dan epilog dan demikian pula pada bagian A' yang berfungsi sebagai introduksi dan pengulangan tema. Adapun representasi alat musik fiddle pada bagian A yang muncul sebanyak tiga kali, pada bagian B terlihat secara keseluruhan merepresentasikan alat musik fiddle dan bagian A' seperti bagian A yang memunculkan sebanyak tiga kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, T. M. 2017. "Analisis Struktural Pada Bagian Pertama Konsero Biola, Op. 64 Dalam E Minor Karya Felix Mendelssohn". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Banoë, P. 2003. *Kamus musik*. Kanisius. Jakarta.
- Haryu, D. P. 2016. "Analisis Struktural Lagu Pilih Sidang Atau Berdamai Karya Grup Band Morfem". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Huberman, M., & Miles, M. B. 2002. *The qualitative researcher's companion*. Sage Publications. California.
- Indrawan, A. 2011. *Struktur dan Gaya: Studi dan Analisis Bentuk-bentuk Musikal (I)*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Berbagi Musik: Persembahan untuk Sang Maha Guru*. BP ISI Yogyakarta.
- Jamalus, D. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Martopo, H. (2015). *Musik Barat Selayang Pandang*. Panta Rhei Books: Yogyakarta.

Ninta, T. E. (2021). "Analisis Lagu Sora Mido Karya Djaga Depari dan Maknanya bagi Suku Karo". Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu bentuk musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Kamus musik*. Pusat Musik Liturgi. Yogyakarta.

Rapoport, K. 2012. *Violin for Dummies*. John Wiley & Sons. Canada.

Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung.

Tambajong. 1992. *Ensiklopedi musik*. PT. Cipta Adipustaka. Jakarta.

#### **Sumber Wawancara:**

Wawancara dengan Ahmad Ramadhan. 15 Oktober 2021. *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

#### **Webtografi:**

Boháčová, T. 2011. *The banjo as a symbol of American culture*. Czech Republic. University of Pardubice.

<http://hdl.handle.net/10195/40471>

Kercsmar, J. A. 2017. *The Historical Banjo*. *Journal of American History*, 103(4), 1018–1019.

<https://doi.org/10.1093/jahist/jaw514>.